

Penerapan Metode *Fun Creative Learning* dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Lia Ariyani¹, Syarnubi², Mutia Dewi³, Septia Fahiroh⁴, Padli⁵

¹Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; ariyanilia76@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; syarnubi_uin@radenfatah.ac.id

³Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; mutiadewi_uin@radenfatah.ac.id

⁴Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; septiapkp@gmail.com

⁵Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; padli_uin@radenfatah.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Method; Fun Creative Learning; Student Learning Interest

Article history:

Received: 2024-01-17

Revised: 2024-07-16

Accepted: 2024-10-30

ABSTRACT

The method used in this research is quantitative research with an experimental approach, using a one group pretest and post-test design. The population of this study was all students at SD Negeri 2 Kayuara, where the sample was 32 students in class IV B. Data collection techniques use observation, tests, questionnaires and documentation. Data analysis was carried out using the t-test. The results of the research show that the results of data analysis using the t-test on the pre-test data before the fun creative learning method was applied and the post-test data after the fun creative learning method was applied, namely the value of $t_0 = 9.46$ is greater than t_0 (both 5% significance level or 1%), $2.04 < 10.70 > 2.74$. This means that the alternative hypothesis (H_a): "The application of the fun creative learning method in PAI subjects has a significant influence on the learning interest of class IV students at SD Negeri 2 Kayuara, Sekayu District" is accepted with the null hypothesis (H_0) being rejected. The t-test results on the student interest in learning questionnaire data are because $t_0 = 9.46$ is greater than t_0 (either 5% or 1% significance level), $2.04 < 41.06 > 2.74$. So it can be concluded that the application of the fun creative learning method can increase students' interest in learning in Islamic Religious Education subjects in class IV B of SD Negeri 2 Kayuara, Sekayu District.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Lia Ariyani

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; ariyanilia76@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses perubahan/proses transformasi seseorang dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan.¹ Pendidikan mempunyai andil yang signifikan untuk mewujudkan karakteristik penerus bangsa.² Peran guru khususnya guru agama sangat diperlukan karena mempunyai tanggung jawab yang besar supaya dapat mencerdaskan anak bangsa.³ Untuk itu penanaman nilai-nilai karakter pada lingkungan keluarga, masyarakat,

¹ Sukirman Sukirman et al., "Konsep Pendidikan Menurut Al-Ghazali," *Jurnal PAI Raden Fatah* 5, no. 3 (2023): 450.

² Alimron Alimron, Syarnubi Syarnubi, and Maryamah Maryamah, "Character Education Model in Islamic Higher Education," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 3 (2023).

³ Syarnubi Syarnubi et al., "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama," *Prosiding Seminar Nasional* vol 1, no. 1 (2023): 113.

sekolah dan madrasah wajib dilakukan.⁴ Pembinaan karakter sejak dini dengan mutu-mutu dan profesionalisme baik secara sadar ataupun tidak sadar yang akan membentuk karakter seseorang.⁵ Pendidikan berusaha dalam menjaga kelangsungan hidup suatu masyarakat dengan menanamkan nilai moral yang luhur kepada penerusnya.⁶

Pendidikan merupakan upaya yang dikerjakan secara berencana dan terarah dalam mewujudkan lingkungan belajar dan kegiatan belajar supaya siswa dapat lebih antusias dalam menstimulasi agar mempunyai potensi kemampuan spiritual, keyakinan, penanganan diri, personalitas, intelektual, budi pekerti, dan kompetensi yang dibutuhkan untuk semua orang. Harapannya melalui pengembangan kompetensi diri, calon pemimpin masa depan penerus bangsa bisa melawan semua tantangan yang muncul di masa depan.⁷ Dalam proses pendidikan, negara-negara maju dipastikan mempunyai perhatian besar untuk meningkatkan kualifikasinya. Maka dari itu, karena secara substansial membantu orang dalam posisi berkuasa, pendidikan tidak boleh bebas nilai.⁸

Salah satu komponen yang paling penting yang menjadi daya tarik dalam pembelajaran yaitu minat belajar. Minat dalam pendidikan memiliki peran penting untuk mendorong keinginan siswa dalam belajar. Siswa yang memiliki minat untuk belajar ia selalu berusaha melakukan ketekunan saat belajar dibanding siswa yang tidak memiliki minat belajar yang hanya menyimak pelajaran saja maka siswa itu akan cenderung malas dalam belajar.⁹ Pembelajaran pada dasarnya adalah suatu proses, yaitu berproses untuk mengatur dan mengorganisasi lingkungan yang ada pada peserta didik.¹⁰ Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik mencakup perancangan program pembelajaran berdasarkan serangkaian keputusan situasional.¹¹ Pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran.¹²

Slameto menyatakan, berbagai macam keadaan yang dapat mempengaruhi semangat seseorang dalam belajar. Pertama, hal-hal yang bersifat bawaan pada dirinya, termasuk unsur jiwa dan raganya. Kedua, variabel luar termasuk yang berkaitan dengan keluarga dan sekolah.¹³ Guru memiliki peran penting terhadap keberlangsungan belajar. Karena belajar melibatkan pembentukan hubungan antara rangsangan dengan tanggapan sertareaksi dan tindakan.¹⁴ Guru yang profesional dituntut agar bisa berperan penting dalam kelangsungan kegiatan belajar sehingga bisa mendapatkan hasil pembelajaran yang memuaskan.¹⁵

Permasalahan yang sering terjadi di instansi pendidikan yaitu minimnya kualitas pelatihan kompetensi tenaga pendidikan, minimnya ketersediaan media pembelajaran, sarana dan prasarana dan minimnya peningkatan di bidang administrasi pendidikan.¹⁶ Tenaga kependidikan yang kurang memperhatikan dalam menggunakan metode pembelajaran. Guru cenderung lebih menggunakan

⁴ Maryamah Maryamah and Syarnubi Syarnubi, "Pendidikan Karakter Pada Madrasah: Implementasi Nilai-Nilai Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang," *Tadrib : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 1 (2022): 146.

⁵ Ermis Suryana and Baldi Anggara, "Pemenuhan Hak-Hak Pendidikan Keagamaan Islam Anak Binaan di Lembaga Pemasarakatan Pakjo Palembang," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2017): 170.

⁶ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2012), hlm. 8.

⁷ Syarnubi, Syarnubi, 'Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV SDN 2 Pengayaran', *Tadrib: Pendidikan Agama Islam*, 5.1 (2019), hlm. 88.

⁸ Mardeli Mardeli, "Problematika Antara Politik Pendidikan Dengan Perubahan Sosial dan Upaya Solusinya," *Tadrib : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2017): hlm. 240.

⁹ Sutiah, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), hlm. 3.

¹⁰ Ririn Eka Monicha et al., "Penanaman Nilai-Nilai Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era Milenial di SMA Negeri 2 Kejang Lebong," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2020): 201.

¹¹ Sutarmizi Sutarmizi and Syarnubi Syarnubi, "Strategi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Rumpun PAI di MTs Mu'alimunislamiyah Kabupaten Musi Banyuasin," *Tadrib* 8, no. 1 (2022): 56-74.

¹² Syarnubi Syarnubi, "Guru Yang Bermoral dalam Konteks Sosial, Budaya, Ekonomi, Hukum, dan Agama (Kajian UU No.14 Tahun 2005 Guru dan Dosen)," *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 2 (2019): 22.

¹³ Akrim, *Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2022), hlm. 4-5.

¹⁴ Muh. Misdar, Mardeli, Mardeli. et al., "Proses Pembelajaran di Program Studi Pendidikan Agama Islam FITK UIN Raden Fatah Palembang," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2017): 54.

¹⁵ Abdul Hamid, 'Guru Profesional', *Al-FALah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan*, 17.32 (2017), hlm. 274.

¹⁶ Syahid Alviansyah, Muhammad Fauzi, dan Baldi Anggara, 'Pengaruh Kesadaran Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa', *Jurnal: Pendidikan Agama Islam Raden Fatah*, 4.3 (2022), hlm. 228.

metode klasik untuk dipertahankan. Sedangkan siswa membutuhkan perkembangan metode pembelajaran yang menarik.¹⁷ Pembelajaran akan menjadi lebih menarik jika media, metode, dan model yang digunakan sesuai sama materi dan penyampaiannya lebih menarik.¹⁸

Belajar pada dasarnya merupakan sebuah proses asosiasi antara kesan pancaindra (sense of impression) dengan impuls (tekanan) untuk bertindak (impuls to action).¹⁹ Belajar ialah upaya untuk melatih dan mengembangkan kemampuan agar mampu berpikir dan mengingat.²⁰ Dalam konteks pembelajaran saat ini, terdapat realitas bahwa minat dan keterlibatan siswa dalam proses belajar masih minim. Faktor-faktornya, seperti kurangnya minat dan keaktifan menjadi hambatan yang signifikan dalam perolehan hasil belajar siswa. Selain itu, pendekatan pembelajaran cenderung berpusat pada guru yang hanya menggunakan metode metode ceramah. Murid kelas IV SDN 1, kabupaten Pemalang juga mengalami situasi serupa. Pada pembelajaran dengan topik: selamatkan makhluk hidup dan tanaman sahabatku. Penting bagi siswa untuk memupuk minat belajarnya agar dapat mencapai hasil yang memuaskan.²¹

Rendahnya minat belajar siswa juga dialami siswa di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpiring. Pembelajaran PAI di sekolah ini guru hanya memanfaatkan metode tradisional saja. Peserta didik cenderung merasa bosan karena pendidik hanya menggunakan metode itu saja. Akibatnya motivasi dan minat belajar menjadi rendah, sehingga hasil belajar menjadi tidak maksimal. Maka dari itu, diperlukan variasi metode dan strategi pembelajaran yang menarik, menyenangkan untuk menaikkan minat siswa dalam belajar agar mencapai hasil pembelajaran yang optimal.²²

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 25 September 2023, ditemukan minat belajar murid pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV di SDN 2 Kayuara masih cenderung minim. Hal ini dibuktikan dengan kondisi siswa di kelas yang mengantuk, mengobrol, minim memprioritaskan penjelasan yang diberikan oleh guru, minimnya keterlibatan siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran, dan minimnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Kemudian didukung dengan adanya hasil wawancara dengan wali kelas IV yakni Ibu Eni Rubi'ah, S.Pd. I, yang mengatakan bahwa "*Selama saya menjadi guru Pendidikan Agama Islam kelas IV di SD Negeri 2 Kayuara, terdapat pembelajaran tertentu yang minat belajarnya rendah, yaitu salah satunya dalam pembelajaran PAI*".²³

Dari data hasil penelitian terdahulu, penulis juga menemukan bahwa di SDN 86 Gorontalo kelas IV A minat belajar minim dapat membuat pencapaian prestasi belajar menjadi kurang maksimal. Taraf umumnya pada pelajaran IPA murid ialah 68, padahal taraf KKM yaitu 75%. Minimnya ketertarikan belajar ini dapat dipengaruhi oleh dua faktor. Pertama, penyampaian bahan ajar yang tidak menarik dan faktor kedua, minimnya inspirasi guru saat menerapkan metode pembelajaran yang variasi.²⁴

Minat belajar mempunyai dampak yang signifikan pada hasil pembelajaran. Apabila bahan yang diajarkan tidak sikron terhadap ketertarikan murid, kemungkinan besar murid minim belajar secara baik sebab kurang menarik bagi mereka. Hal ini dapat menyebabkan ketidakberhasilan dalam

¹⁷ Rahmat, Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013 (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019), hlm. 2.

¹⁸ Muh. Misdar, Mardeli, Mardeli. et al., "Proses Pembelajaran di Program Studi Pendidikan Agama Islam FITK UIN Raden Fatah Palembang," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2017): 54.

¹⁹ Martina Martina, Nyayu Khodijah, and Syarnubi Syarnubi, "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten OKI," *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 2 (2019): 164.

²⁰ Abdurrahmansyah Abdurrahmansyah, Ismail Sukardi, and Nyayu Soraya, "Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi PAI FITK UIN Raden Fatah Palembang Angkatan 2014 dalam Mata Kuliah Bahasa Arab," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2017): 1.

²¹ Nur Khamidah, "Tumbuhkan Minat Belajar Siswa Dengan Model Penyingkapan", *Tribun Jateng.com*, 2023<<https://jateng.tribunnews.com/2023/03/18/tumbuhkan-minat-belajar-siswa-dengan-model-penyingkapan>>. di akses pada tanggal: 08 Desember 2023. Pukul: 21.00.

²² Galih Permadi, 'Penerapan PBL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI', *Tribun Jateng.Com*, 2023 <<https://jateng.tribunnews.com/2023/02/02/penerapan-pbl-untuk-meningkatkan-hasil-belajar-pai>> di akses pada tanggal: 08 Desember 2023. Pukul: 21.20.

²³ "Wawancara Dengan Ibu Eni Rubi'ah, S.Pd.I. Selaku Guru Pendidikan Agama Islam Kelas IV SD Negeri 2 Kayuara, 25 September 2023 Pukul 10.30 WIB," (n.d.).

²⁴ Dewi Hastaty Lanusi, 'Penerapan Kelas Digital Edmodo Untuk Meningkatkan Minat Belajar dan Hasil Siswa', *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 2.1 (2018), hlm. 68.

memahami materi dan kurangnya motivasi belajar yang mengakibatkan rendahnya pencapaian hasil pembelajaran.

Solusi dalam mengatasi masalah di atas diperlukan adanya metode pembelajaran baru untuk meningkatkan kualitas belajar. Salah satu keberhasilan pendidikan adalah guru. Guru harus memiliki keterampilan agar tercipta suasana kelas yang menyenangkan dan akan membuat peserta didik lebih termotivasi untuk belajar sehingga dapat mewujudkan guru yang profesional.²⁵ Model pembelajaran PAI di kelas sangat memerlukan suatu pembaharuan atau inovasi.²⁶ Metode yang bisa menambah minat belajar yaitu metode *fun creative learning* ialah metode pembelajaran yang menyenangkan. Bobbi De Porter mengemukakan, metode *Fun Creative Learning* yaitu metode diterapkan bertujuan supaya menjadikan lingkungan belajar yang efektif, menyampaikan materi dengan jelas, memperlancar kegiatan belajar dan meningkatkan minat siswa sehingga mengalami perbaikan peningkatan secara keseluruhan.²⁷

Dari latar belakang permasalahan di atas penelitian *Fun Creative Learning* sangat penting untuk dilakukan. Dengan adanya pembahasan yang telah dipaparkan penulis tertarik untuk meneliti secara mendalam dengan judul “Penerapan Metode *Fun Creative Learning* dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV di SD Negeri 2 Kayuara Kecamatan Sekayu”

METODE PENELITIAN

a. Waktu dan tempat penelitian

SD Negeri 2 Kayuara salah satu sekolah Negeri yang terletak di Jalan Merdeka Lk 1 Kayuara kecamatan Sekayu, kabupaten Musi Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan, 30711. SD Negeri 2 Kayuara ini berakreditasi B dan menggunakan kurikulum Merdeka. SD Negeri 2 Kayuara ini didirikan pada 01-01-1967 dan beroperasi pada tahun 2017, pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada semester genap T.A 2023/3024

b. Jenis dan desain penelitian

Pada pembahasan ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif menitikberatkan analisisnya dalam data-data numerik kemudian diolah menggunakan data statistik. Penelitian ini memakai jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimental. Desain riset ini ialah pra-eksperimen, dikenal juga dengan istilah *One Group Pre-test dan Post-test* yang dilakukan pada satu kelas saja tanpa ada kelas pembeda. Metode penelitian eksperimen ialah metode uji coba, guna mengetahui pengaruh suatu variabel ke variabel lainnya. Tujuan metode ini eksperimen adalah untuk mencari tahu kemungkinan hubungan sebab-akibat antar variabel dengan variabel lainnya. Desain riset ini menggunakan *pre-test* dan *post-test*. Dengan adanya *pre-test* dan *post-test*, hasil yang diperoleh dari riset ini menjadi lebih akurat, karena dapat membedakan antara kondisi sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

c. Populasi dan sampel penelitian

Populasi

Populasi merupakan semua individu dengan karakter khusus yang ditentukan peneliti untuk diinvestigasi lalu mengambil kesimpulan.²⁸ Jadi dapat disimpulkan, populasi yaitu semua obyek, subjek yang hendak diteliti kemudian diambil kesimpulannya. Populasi riset ini yaitu semua siswa kelas IV SD Negeri 2 Kayuara dengan jumlah 65 orang.

Sampel

Sampel yaitu sebagian kecil dari karakter yang ada di dalam populasi.²⁹ Sampel ialah perwakilan populasi dengan karakter yang hendak dikaji. Sampel diperlukan dalam penelitian

²⁵ Muhammad Ali and Syarnubi Syarnubi, “Dampak Sertifikasi Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru (Studi Pemetaan (PK) GPAI On-Line Tingkat SMA/SMK Provinsi Sumatera Selatan,” *Tadrib* 6, no. 2 (2020): 141–58.

²⁶ Kasinyo Harto and Syarnubi Syarnubi, “Model Pengembangan Pembelajaran PAI Berbasis Living Values Education (LVE),” *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4 (2018).

²⁷ Rakha Ryanki Farhan, Ulil Amri Syafri, dan Abas Mansur Tamam, ‘Metode Fun Creative Learning dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam’, *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 14.2 (2022), hlm. 145.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 80.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 81.

karena pada populasi relatif besar, karena adanya keterbatasan waktu dan sumber daya manusia maka tidak mungkin semua elemen akan diteliti. Teknik sampel ini menggunakan *non probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling* ialah menentukan sampel dengan cara pertimbangan khusus untuk memastikan sampel layak untuk diambil. Adapun kelas sampel yang dipakai oleh penulis ialah kelas IV ada 2, maka peneliti hanya akan mengambil 1 kelas saja yaitu kelas IV B yang berjumlah 32 siswa.

d. Teknik Pengumpulan Data

Observasi

Observasi yaitu suatu metode dalam mengumpulkan informasi tentang sesuatu dalam melaksanakan peninjauan dan catatan pada kejadian yang diamati.³⁰ Jenis observasi riset ini ialah observasi partisipan. Alasan peneliti menggunakan observasi partisipan ini ialah agar data yang didapat lebih valid.

Tes

Tes adalah alat yang digunakan untuk mengevaluasi pembelajaran. Tes ialah serangkaian pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk dijawab dan mengevaluasi pemahaman, penugasan mereka terhadap materi yang diajarkan sesuai dengan tujuan tertentu.³¹ Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan tes *pre-test* dan *post-test*.

Angket

Angket yaitu cara dalam mengakumulasi data menggunakan beberapa pernyataan yang diberikan pada siswa, metode ini bertujuan agar mendapatkan responden dari subyek.³² Riset ini menggunakan angket jenis tertutup untuk memudahkan responden agar menjawab dengan cepat dan juga dapat melancarkan analisis data semua hasil angket.

Dokumentasi

Dokumentsai yaitu mencari data dari catatan, buku-buku, dokumen, transkrip, dan berbagai data yang diperlukan sesuai dengan variabel penelitian.³³ Dokumentsai merupakan cara yang dilakukan peneliti supaya mendapat sumber yang valid dan mendukung suatu riset. Dokumentasi yang diambil riset ini ialah berupa foto, gambar, dokumen guru dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

e. Teknik Pengumpulan Data

Teknik analisis data yaitu langkah menganalisis data untuk menginterpretasikan hasil data menjadi lebih akurat.³⁴ Teknik analisis data bertujuan guna menjawab pertanyaan penelitian yang dirumuskan. Riset ini memakai analisis kuantitatif. Riset ini menggunakan statistik inferensial sebagai metode analisis. Peneliti menguji hipotesis riset dengan Uji-t. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi perbedaan antara tes awal dan tes akhir sebelum dan sesudah penerapan metode *fun creative learning* dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

Berikut adalah tahapan yang digunakan untuk menganalisis data dalam riset ini:

- a. Mencari Mean antara skor variabel I dan variabel II

$$Md = \frac{\sum d}{n}$$

- b. Mencari Deviasi Standar dengan menggunakan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum D}{N} - \frac{(\sum D)^2}{N}}$$

- c. Mencari Standar Error

$$SEM_D = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

- d. Mencari t_0

$$t_0 = \frac{M_D}{SEM_D}$$

³⁰ Ngilimun, Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2017), hlm. 155.

³¹ Hamzah B. Uno and Satria Koni, Assessment Pembelajaran (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 3.

³² Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 224.

³³ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 224.

³⁴ Jogyianto Hartono, Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data (Yogyakarta: CV. Andi Offs, 2018), hlm. 192.

- e. Mencari Interpretasi
Df atau db = N-1

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk melihat hasil penelitian sebelum dan sesudah penerapan metode *fun creative learning*, serta ada atau tidaknya perbedaan dari data sebelum dan sesudah, maka peneliti melakukan sebuah ujian tes tertulis soal pilihan ganda terhadap siswa kelas IV B di SD Negeri 2 Kayuara. Untuk pelaksanaan penelitian dibutuhkan waktu selama 7 hari, dan ujian *pre-test* dilakukan pada hari Selasa 27 Februari 2024, setelah melakukan ujian *pre-test* maka dilanjutkan ujian tes *post-test* pada hari Selasa 05 Maret 2024, dengan sampel 32 siswa kelas IV B SD Negeri 2 Kayuara Kecamatan Sekayu, berikut pembahasan dan hasil penelitian.

1. Hasil Minat Belajar Siswa Sebelum (*pre-test*) digunakan Metode *Fun Creative Learning* pada Mata Pelajaran PAI

Tabel 4.1
Nilai *pre-test* sebelum diterapkan metode *fun creative learning* pada mata pelajaran PAI

No	Nama Siswa	Nilai
1	Abdi Al Haadi	50
2	Aisyah Shintya	60
3	Alfiah Asifa Tunnisa	60
4	Al-Hanif Try Diko	70
5	Aliah Tri Mudia	60
6	Angkasa Samudera	50
7	Aqilah Ilfiani	70
8	Aqilah Yumna Fariha	60
9	Arival Husyairi	60
10	Arkan Nafis Mulyadi	70
11	Chiko Junatan	60
12	Cireen Afifa Hesrinaya	60
13	Dila Amelia	70
14	Khaitunnisa	50
15	Khaira Juwita Pratiwi	70
16	Malika Dinda	50
17	Muhammad Fadli	60
18	Muhammad Asyraf	70
19	K. Satria Fatullah	90
20	M.Novan Al-Faridzi	60
21	Nabihan Syaqhifir Syahid	60
22	Naura Putri Derta	60
23	Neva Rahma Dewi	70
24	Putri Jodha Asyanti	50
25	Raisha Zapirah	80
26	Ririn Rahma Julaida	60
27	Ropis	80
28	Salsabila Laisa Humaira	60
29	Septa Nopriadi	70
30	Silvia Puspita Sari	80
31	Tomy Kurniawan	70
32	Zhidan Adyan Suraitama	80

Berdasarkan hasil *pre-test* siswa pada tabel di atas, yang menunjukkan nilai siswa mulai dari yang tertinggi hingga yang terendah, dapat dilihat bahwa hasil yang diperoleh siswa yang tidak efektif ketika guru hanya menggunakan metode ceramah. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa cenderung rendah ketika metode ceramah digunakan secara tunggal dalam pembelajaran. Berikut urutan skor dari tertinggi hingga terendah beserta frekuensinya dan rata-rata yang dicapai oleh siswa.

Tabel 4.2
Nilai *Pre-test* Siswa dengan Metode Ceramah

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	50-60	18	56%
2	60-70	9	28%
3	70-80	4	13%
4	80-90	1	3%
Jumlah		32	100%

Dari data yang tertera dalam tabel di atas, dapat diketahui bahwa dalam *pre-test* kemampuan siswa dalam menerima materi dengan memakai metode ceramah menunjukkan hasil sebagai berikut: hanya 1 siswa (3%) yang mendapatkan nilai tertinggi 80-90, 4 siswa (13%), yang mendapat nilai 70-80, 9 siswa (28%), yang mendapat nilai 60-70 dan 18 siswa (56%) yang mendapatkan nilai 50-60. Dari persentase ini, terlihat bahwa minat belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah sebelum diterapkan metode *fun creative learning* dalam pembelajaran PAI masih tergolong rendah.

2. Hasil Minat Belajar Siswa Setelah (*post-test*) digunakan Metode *Fun Creative Learning* pada Mata Pelajaran PAI

Tabel 4.3
Nilai *post-test* setelah diterapkan metode *fun creative learning* pada mata pelajaran PAI

No	Nama Siswa	Nilai
1	Abdi Al Haadi	80
2	Aisyah Shintya	70
3	Alfiah Asifa Tunnisa	70
4	Al-Hanif Try Diko	90
5	Aliah Tri Mudia	80
6	Angkasa Samudera	60
7	Aqilah Ilfiani	100
8	Aqilah Yumna Fariha	70
9	Arival Husyairi	100
10	Arkan Nafis Mulyadi	80
11	Chiko Junatan	80
12	Cireen Afifa Hesrinaya	80
13	Dila Amelia	80
14	Khaitunnisa	60
15	Khaira Juwita Pratiwi	80
16	Malika Dinda	70
17	Muhammad Fadli	70
18	Muhammad Asyraf	80
19	K. Satria Fatullah	100
20	M.Novan Al-Faridzi	80

21	Nabihan Syaqhifir Syahid	70
22	Naura Putri Derta	80
23	Neva Rahma Dewi	80
24	Putri Jodha Asyanti	80
25	Raisha Zapirah	90
26	Ririn Rahma Julaida	70
27	Ropis	90
28	Salsabila Laisa Humaira	70
29	Septa Nopriadi	90
30	Silvia Puspita Sari	90
31	Tomy Kurniawan	80
32	Zhidan Adyan Suraitama	100

Berdasarkan hasil *post-test* siswa pada tabel di atas, yang menunjukkan nilai siswa mulai dari yang tertinggi hingga yang terendah, sesudah menerapkan metode *fun creative learning* pada pelajaran PAI. Dapat dilihat hasil belajar siswa sesudah diterapkan metode *fun creative learning* lebih meningkat dari pada hanya memakai metode ceramah. Hal ini menunjukkan bahwa metode *fun creative learning* dapat meningkatkan minat belajar siswa dapat dilihat dari nilai test yang meningkat sebelum menggunakan metode *fun creative learning*. Berikut urutan skor dari tertinggi hingga terendah beserta frekuensinya dan rata-rata yang dicapai oleh siswa.

Tabel 4.4
Nilai *Post-test* Siswa dengan Metode *Fun Creative Learning*

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	60-70	10	31%
2	70-80	13	41%
3	80-90	6	19%
4	90-100	3	9%
Jumlah		32	100%

Dari data yang tertera dalam tabel di atas, dapat diketahui bahwa dalam *post-test* kemampuan siswa dalam menerima materi setelah diterapkan metode *fun creative learning* menunjukkan hasil sebagai berikut: hanya 3 siswa (9%) yang mendapatkan nilai tertinggi 90-100, 6 siswa (19%), yang mendapat nilai 80-90, 13 siswa (41%), yang mendapat nilai 70-80 dan 10 siswa (31%) yang mendapatkan nilai 60-70. Dari persentase ini, terlihat bahwa minat belajar siswa setelah diterapkannya metode *fun creative learning* mengalami peningkatan, dengan begitu minat belajar siswa juga meningkat. Dari hasil *post-test* menunjukkan pengaruh yang signifikan dari penerapan metode *fun creative learning*. Selanjutnya untuk membuktikan bahwa metode tersebut mampu meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran PAI di kelas IV B, peneliti akan melakukan uji-t terhadap data yang telah dikumpulkan.

Tabel 4.5 Uji Nilai *Pre-test* dan *Post-test*

No	Nilai		(D) y-x	D ² (y-x) ²
	<i>Pre-test</i> (x)	<i>Post-test</i> (y)		
1	50	80	30	900
2	60	70	10	100
3	60	70	10	100
4	70	90	20	400
5	60	80	20	400
6	50	60	10	100
7	70	100	30	900
8	60	70	10	100

9	60	100	40	1600
10	70	80	10	100
11	60	80	20	400
12	60	80	20	400
13	70	80	10	100
14	50	60	10	100
15	70	80	10	100
16	50	70	20	400
17	60	70	10	100
18	70	80	10	100
19	90	100	10	100
20	60	80	20	400
21	60	70	10	100
22	60	80	20	400
23	70	80	10	100
24	50	80	30	900
25	80	90	10	100
26	60	70	10	100
27	80	90	10	100
28	60	70	10	100
29	70	90	20	400
30	80	90	10	100
31	70	80	10	100
32	80	90	10	100
Jumlah			$\Sigma D = 490$	$\Sigma D^2 = 9500$

- a. Mencari mean antara skor variabel I dan variabel II

$$\begin{aligned}
 MD &= \frac{\Sigma D}{n} \\
 &= \frac{490}{32} \\
 &= 15,31
 \end{aligned}$$

- b. Mencari deviasi standar dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 S_D &= \sqrt{\frac{\Sigma D^2}{N} - \frac{(\Sigma D)^2}{N}} \\
 &= \sqrt{\frac{9500}{32} - \frac{(490)^2}{32}} \\
 &= \sqrt{29,68 - (15,31)^2} \\
 &= \sqrt{296,8 - 234,3} \\
 &= \sqrt{62,5} \\
 &= 7,90
 \end{aligned}$$

- c. Mencari Standar Error

$$\begin{aligned}
 SEM_D &= \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}} \\
 &= \frac{7,90}{\sqrt{32-1}} \\
 &= \frac{7,9}{\sqrt{31}} = 1,43
 \end{aligned}$$

- d. Mencari to

$$t_0 = \frac{M_D}{SEM_D} = \frac{15,31}{1,43} = 10,70$$

e. Mencari Interpretasi

Df atau db = N-1 = 32-1 = 31

Dengan demikian df sebesar 31, maka diperoleh t_{tabel} sebagai berikut:

- Pada taraf signifikansi 5% = 2,04
- Pada taraf signifikansi 1% = 2,74

Karena $t_0 = 9,46$ lebih besar dari t_0 (baik taraf signifikansi 5% atau 1%), $2,04 < 10,70 > 2,74$.

Dengan demikian berarti hipotesis alternatif (H_a): "Penerapan metode *fun creative learning* pada mata pelajaran PAI memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa kelas IV di SD Negeri 2 Kayuara Kecamatan Sekayu" diterima dengan hipotesis nihil (H_0) ditolak. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh minat belajar siswa sebelum menerapkan metode *fun creative learning* dengan sesudah menerapkan metode *fun creative learning* siswa kelas IV B mata pelajaran PAI materi Beriman Kepada Rasul-Rasul Allah di SD Negeri 2 Kayuara.

3. Data Hasil Angket Minat Belajar Siswa

Sesudah melakukan uji-t terhadap *pre-test* dan *post-test*, langkah selanjutnya ialah melakukan uji-t terhadap hasil angket mengenai minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas IV B SD Negeri 2 Kayuara. Angket ini disebarakan sebelum dan sesudah penerapan metode *fun creative learning*. Tujuan dari angket ialah untuk memperkuat jawaban yang diperoleh dari hipotesis. Berikut adalah hasil dari distribusi angket mengenai minat belajar siswa:

Tabel 4.6
Perolehan Skor Hasil Angket Minat Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Penerapan Metode Fun Creative Learning

No	Nilai		(D) y-x	D ² (y-x) ²
	Angket I (y)	Angket II (x)		
1	79	36	43	1849
2	81	40	41	1681
3	84	40	44	1936
4	75	40	35	1225
5	73	40	33	1089
6	71	40	31	961
7	85	40	45	2025
8	74	36	38	1444
9	74	40	34	1156
10	79	40	39	1521
11	82	40	42	1764
12	75	40	35	1225
13	80	40	40	1600
14	81	40	41	1681
15	77	40	37	1369
16	82	40	42	1764
17	73	40	33	1089
18	65	38	27	729
19	69	40	29	841
20	76	40	36	1296
21	81	40	41	1681
22	72	40	32	1024
23	77	40	37	1369

24	85	40	45	2025
25	79	36	43	1849
26	76	40	36	1296
27	72	40	32	1024
28	82	40	42	1764
29	67	40	27	729
30	78	40	38	1444
31	82	40	42	1764
32	76	40	36	1296
Jumlah			$\Sigma D = 1196$	$\Sigma D^2 = 45510$

- a. Mencari Mean antara skor angket I dan angket II

$$\begin{aligned}
 MD &= \frac{\Sigma D}{n} \\
 &= \frac{1196}{32} \\
 &= 37,37
 \end{aligned}$$

- b. Mencari deviasi standar dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 S_D &= \sqrt{\frac{\Sigma D^2}{N} - \frac{(\Sigma D)^2}{N}} \\
 &= \sqrt{\frac{45510}{32} - \frac{(1196)^2}{32}} \\
 &= \sqrt{1.422,18 - (37,375)^2} \\
 &= \sqrt{1.422,18 - 1.396,89} \\
 &= \sqrt{25,29} \\
 &= 5,03
 \end{aligned}$$

- c. Mencari Standar Error

$$\begin{aligned}
 SEM_D &= \frac{S_D}{\sqrt{N-1}} \\
 &= \frac{5,03}{\sqrt{32-1}} \\
 &= \frac{5,03}{\sqrt{31}} = 0,91
 \end{aligned}$$

- d. Mencari t_0

$$t_0 = \frac{M_D}{SEM_D} = \frac{37,37}{0,91} = 41,06$$

- e. Mencari Interpretasi

$$Df \text{ atau } db = N-1 = 32-1 = 31$$

Dengan demikian df sebesar 31, maka diperoleh t_{tabel} sebagai berikut:

- Pada taraf signifikansi 5% = 2,04
- Pada taraf signifikansi 1% = 2,74

Karena $t_0 = 9,46$ lebih besar dari t_0 (baik taraf signifikansi 5% atau 1%), $2,04 < 41,06 > 2,74$. Dari hasil uji-t angket diatas maka disimpulkan bahwa mengajar menggunakan metode *fun creative learning* memberikan dampak yang relevan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas IV SD Negeri 2 Kayuara Kecamatan Sekayu.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis dan uji hipotesis yang dilakukan peneliti, dan hasil pembahasan yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan minat belajar siswa sebelum dan setelah diterapkan metode *fun creative learning* sebagai metode pembelajaran pada mata pelajaran PAI di SD

Negeri 2 Kayuara. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh melalui *pre-test* kemampuan siswa dalam menerima materi dengan memakai metode ceramah menunjukkan hasil sebagai berikut: hanya 1 siswa (3%) yang mendapatkan nilai tertinggi 80-90, 4 siswa (13%), yang mendapat nilai 70-80, 9 siswa (28%), yang mendapat nilai 60-70 dan 18 siswa (56%) yang mendapatkan nilai 50-60, dengan rata-rata sebelum diterapkan metode *fun creative learning* adalah 60.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh melalui dalam *post-test* kemampuan siswa dalam menerima materi setelah diterapkan metode *fun creative learning* menunjukkan hasil sebagai berikut: hanya 3 siswa (9%) yang mendapatkan nilai tertinggi 90-100, 6 siswa (19%), yang mendapat nilai 80-90, 13 siswa (41%), yang mendapat nilai 70-80 dan 10 siswa (31%) yang mendapatkan nilai 60-70, dengan rata-rata setelah diterapkan metode *fun creative learning* adalah 80.

1. Berdasarkan hasil analisis data dengan uji-t pada data *pre-test* sebelum diterapkan metode *fun creative learning* dan data *post-test* setelah penerapan metode *fun creative learning* yaitu nilai $t_o = 9,46$ lebih besar dari t_o (baik taraf signifikansi 5% atau 1%), $2,04 < 10,70 > 2,74$. Dengan demikian berarti hipotesis alternatif (H_a): "Penerapan metode *fun creative learning* pada mata pelajaran PAI memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa kelas IV di SD Negeri 2 Kayuara Kecamatan Sekayu" diterima dengan hipotesis nihil (H_o) ditolak. Hasil uji-t pada data angket minat belajar siswa yaitu karena $t_o = 9,46$ lebih besar dari t_o (baik taraf signifikansi 5% atau 1%), $2,04 < 41,06 > 2,74$.

REFERENCES

- Abdul Hamid. "Guru Profesional." *Al-FALah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan* 17, no. 32 (2017): hlm. 274.
- Abdurrahmansyah, Abdurrahmansyah, Ismail Sukardi, and Nyayu Soraya. "Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi PAI FITK UIN Raden Fatah Palembang Angkatan 2014 dalam Mata Kuliah Bahasa Arab." *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2017): 1.
- Akrim. *Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2022.
- Ali, Muhammad, and Syarnubi Syarnubi. "Dampak Sertifikasi Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru (Studi Pemetaan (PK) GPAI On-Line Tingkat SMA/SMK Provinsi Sumatera Selatan." *Tadrib* 6, no. 2 (2020): 141–58.
- Alimron, Alimron, Syarnubi Syarnubi, and Maryamah Maryamah. "Character Education Model in Islamic Higher Education." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 3 (2023).
- Alviansyah, Syahid, Muhammad Fauzi, and Baldi Anggara. "Pengaruh Kesadaran Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Jurnal: Pendidikan Agama Islam Raden Fatah* 4, no. 3 (2022): hlm. 228.
- Farhan, Rakha Ryanki, Ulil Amri Syafri, and Abas Mansur Tamam. "Metode Fun Creative Learning Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam." *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 14, no. 2 (2022): hlm. 143.
- Galih Permadi. "Penerapan PBL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI." *Tribun Jateng.com*, 2023. <https://jateng.tribunnews.com/2023/02/02/penerapan-pbl-untuk-meningkatkan-hasil-belajar-pai>.
- Haidar Putra Daulay. *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Edited by Kencana Prenada Group. Jakarta, 2012.
- Harto, Kasinyo, and Syarnubi Syarnubi. "Model Pengembangan Pembelajaran PAI Berbasis Living Values Education (LVE)." *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4 (2018).
- Jogyanto Hartono. *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: CV. Andi Offs, 2018.
- Lanusu, Dewi Hastaty. "Penerapan Kelas Digital Edmodo Untuk Meningkatkan Minat Belajar dan Hasil Siswa." *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2018): hlm. 68.
- Mardeli, Mardeli. "Problematika Antara Politik Pendidikan Dengan Perubahan Sosial dan Upaya Solusinya." *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2017): 239–55.
- Martina, Martina, Nyayu Khodijah, and Syarnubi Syarnubi. "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten OKI." *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 2 (2019): 164.
- Maryamah, Maryamah, and Syarnubi Syarnubi. "Pendidikan Karakter Pada Madrasah:

- Implementasi Nilai-Nilai Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang." *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 1 (2022): 146.
- Misdar, Muh., Abdullah Idi, M. Isnaini, Mardeli Mardeli, Zulhijra Zulhijra, and Syarnubi Syarnubi. "Proses Pembelajaran di Program Studi Pendidikan Agama Islam FITK UIN Raden Fatah Palembang." *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2017): 54.
- Monicha, Ririn Eka, Lukman Asha, Asri Karolina, Eka Yanuarti, Maryamah Maryamah, Mardeli Mardeli, and Nyayu Soraya. "Penanaman Nilai-Nilai Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era Milenial di SMA Negeri 2 Kejang Lebong." *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2020): 201.
- Ngalimun. *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran*. Yogyakarta: Parama Ilmu, 2017.
- Nur Khamidah. "Tumbuhkan Minat Belajar Siswa Dengan Model Penyingkapan." *Tribun Jateng.com*, 2023. <https://jateng.tribunnews.com/2023/03/18/tumbuhkan-minat-belajar-siswa-dengan-model-penyingkapan>.
- Rahmat. *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sukirman, Sukirman, Masnun Baiti, Syarnubi Syarnubi, and Muhammad Fauzi. "Konsep Pendidikan Menurut Al-Ghazali." *Jurnal PAI Raden Fatah* 5, no. 3 (2023): 450.
- Suryana, Ermis, and Baldi Anggara. "Pemenuhan Hak-Hak Pendidikan Keagamaan Islam Anak Binaan di Lembaga Pemasarakatan Pakjo Palembang." *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2017): 170.
- Sutarmizi, Sutarmizi, and Syarnubi Syarnubi. "Strategi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Rumpun PAI di MTs Mu'alimunislamiyah Kabupaten Musi Banyuasin." *Tadrib* 8, no. 1 (2022): 56-74.
- Sutiah. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016.
- Syarnubi, Syarnubi. "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengayaran." *Tadrib: Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2019): hlm. 88.
- Syarnubi Syarnubi. "Guru Yang Bermoral dalam Konteks Sosial, Budaya, Ekonomi, Hukum, Dan Agama (Kajian UU No.14 Tahun 2005 Guru Dan Dosen)." *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 2 (2019): 25.
- Syarnubi, Syarnubi, Muhammad Fauzi, Baldi Anggara, Septia Fahiroh, Annisa Naratu Mulya, Desti Ramelia, Yumi Oktarima, and Iflah Ulvya. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama." *Prosiding Seminar Nasional* vol 1, no. 1 (2023): 113.
- Uno, Hamzah B., and Satria Koni. *Assessment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.